

EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO MOVABLE BOOK DALAM PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KATA ANAK LAMBAT BELAJAR DI AKASA CENTER SURABAYA

Maryam Iffah Mardiyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
maryam.20012@mhs.unesa.ac.id

Hespi Septiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hespiseptiana@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *audio movable book* dalam peningkatan perbendaharaan kata anak lambat belajar di Akasa Center Surabaya. Metodologi yang digunakan ialah metode eksperimen dengan model *one-group pretest-posttest*. Dengan model tersebut, anak diberikan tes awal terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan yang sama menggunakan media *audio movable book*, lalu diberikan tes akhir untuk melihat efektivitas penggunaan media terhadap anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t dan Uji n-Gain untuk membuktikan efektivitas media terhadap penguasaan perbendaharaan kata anak. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perbedaan nilai yang signifikan di antara keduanya. Untuk menghitung Uji-t, terlebih dahulu dilakukan penghitungan standar deviasi (Sd) dan didapatkan nilai Sd sebesar 7,433. Setelah itu, barulah dilakukan penghitungan Uji-t, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,516. Apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 7, yakni 2,365, didapatkan nilai $t_{hitung} = 5,516 > t_{tabel} = 2,365$ sehingga H_1 diterima. Setelah itu, dilakukan perhitungan n-Gain (g) yang menunjukkan nilai 0,745 atau setara dengan kriteria efektivitas tinggi. Maka dari itu, dapat ditarik simpulan penelitian bahwa penggunaan media *audio movable book* terbukti sangat efektif meningkatkan perbendaharaan kata anak lambat belajar di Akasa Center Surabaya. Atas hasil tersebut, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi terkait pentingnya pemilihan media pembelajaran yang menyesuaikan materi yang akan dipelajari dengan karakteristik anak.

Kata Kunci: anak lambat belajar, *audio movable book*, efektivitas, perbendaharaan kata.

Abstract

The aim of this research is to describe the effectiveness of using *audio movable book* media in increasing the vocabulary of slow learning children at Akasa Center Surabaya. The methodology used is an experimental method with *one-group pretest-posttest* design. With this model, children are given an initial test first, then given the same treatment using *audio movable book* media, then given a final test to see the effectiveness of media use on children. Data analysis was carried out using the t-test and n-Gain test to prove the effectiveness of the media on children's vocabulary mastery. The pretest and posttest results show that there is a significant difference scores. To calculate the t-test, first calculate the standard deviation (Sd) value of 7.433. After that, the t-test calculation was carried out, the t-count result was 5.516. When compared with the t_{table} value with a significance level of 5% and 7 degrees of freedom: 2.365, the value of $t_{count} = 5.516 > t_{table} = 2.365$ is obtained so that H_1 is accepted. After that, the n-Gain (g) calculation was carried out which showed a value of 0.745 or equivalent to the criteria for high effectiveness. Therefore, the research conclusion can be drawn that the use of *audio movable book* media has proven to be very effective in increasing the vocabulary of slow learning children at the Akasa Center Surabaya. Based on these results, this research can be an additional reference regarding the importance of choosing learning media that adapts the material to be studied to the characteristics of children.

Keywords : *audio movable book*, effectiveness, slow learning children, vocabulary.

PENDAHULUAN

Anak lambat belajar (*slow learner*) merupakan anak yang memiliki tingkat kemampuan belajar lebih rendah daripada rata-rata anak secara umum, baik pada satu atau seluruh bidang akademik. Selain terbatasnya kemampuan akademik yang dimiliki, anak lambat belajar juga memiliki keterbatasan di bidang lainnya, seperti hal-hal yang berkaitan dengan bahasa, komunikasi, emosi, sosial, serta moral (Nurfadhillah et al., 2021). Triani dalam Zalukhu (2020) menyebutkan bahwa anak lambat belajar memiliki IQ antara 70—90 atau dapat dikatakan memiliki IQ di bawah rata-rata. Hal tersebutlah yang membuat anak lambat belajar memiliki tingkat intelegensi rendah. Dalam menerima materi pembelajaran, anak lambat belajar cenderung membutuhkan waktu lebih lama daripada anak-anak lainnya. Tidak hanya itu, kemampuan mereka juga terbatas dalam bidang olahraga, mereka pendiam, pemalu, sulit berteman, dan kurang percaya diri (Desiningrum dalam Zalukhu, 2020). Dibandingkan anak-anak pada umumnya, anak lambat belajar memerlukan pendampingan lebih intens dalam proses pengembangan diri mereka (Mansyur, 2022). Dengan adanya respons orang lain, mereka akan lebih banyak belajar. Untuk itu, pengamatan dan indentifikasi terhadap anak lambat belajar diperlukan agar dapat memberikan stimulus lebih atas kemampuan fisik, intuisi, kognitif, dan afektif anak.

Berdasarkan hasil observasi, anak lambat belajar di Akasa Center Surabaya memiliki kesulitan dalam menambah perbendaharaan kata karena kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Padahal, penguasaan perbendaharaan kata yang memadai menjadi hal utama bagi anak untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa yang ada, baik dalam hal mempertahankan argumen atau ego maupun dalam bertindak efektif (Sari, 2017). Keterampilan berbahasa terdiri atas enam aspek yang terbagi atas keterampilan reseptif dan keterampilan produktif (Mulyadi dan Wikanengsih, 2022). Yang termasuk dalam keterampilan reseptif di antaranya menyimak (untuk ragam lisan), membaca (untuk ragam tulis), dan memirsa (untuk ragam visual). Di samping itu, yang termasuk dalam keterampilan produktif adalah berbicara (untuk ragam lisan), menulis (untuk ragam tulis), dan mempresentasikan (untuk ragam visual). Keenam keterampilan tersebut saling berkaitan antarsatu sama lain (Nai et al., 2023). Maksudnya, keterampilan awal yang dimiliki seseorang adalah keterampilan menyimak, kemudian diikuti dengan berbicara berdasarkan hasil simak tersebut. Setelah tumbuh dewasa, barulah seseorang mampu untuk membaca dan menulis, serta memirsa untuk kemudian mempresentasikan secara visual. Karena menyimak menjadi keterampilan pertama yang dapat diperoleh, perbendaharaan kata tentu memengaruhi secara linear atas keterampilan berbicara.

Ketika seseorang menguasai lebih banyak perbendaharaan kata, lebih baik pula keterampilan berbicaranya. Hal tersebut dipaparkan oleh Wiyanti (2014) bahwa penguasaan perbendaharaan kata seseorang dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara yang dimilikinya. Magdalena et al. (2021) juga membuktikan

bahwa makin banyak perbendaharaan kata yang dapat dikuasai seseorang, makin lancar dan baik pula bahasa yang ia gunakan dalam komunikasinya. Maka dari itu, diperlukan peningkatan penguasaan dan pemahaman perbendaharaan kata antarpendidik dan peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Untuk itu, dalam mengatasi adanya kendala tersebut diperlukan media lain yang dapat mempermudah anak mempelajari perbendaharaan kata baru. Media pembelajaran yang tepat dapat mendukung pendidik untuk menyampaikan pesan pembelajaran dan membuat anak tertarik mengikuti pembelajaran. Pakpahan et al. (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Pemilihan media yang tepat berdasarkan kondisi peserta didik, pendidik, dan sarana pembelajaran akan membantu proses belajar mengajar lebih baik.

Sebelumnya beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini: Sari (2018) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tubuh pada Siswa Tunagrahita Ringan” yang memperlihatkan peningkatan positif pada siswa tunagrahita ringan terkait kemampuan mengenali bagian-bagian tubuh setelah peneliti memberikan intervensi menggunakan media pembelajaran berupa *pop up book*. Berdasarkan hal tersebut, terbukti bahwa media *pop up book* dalam penelitian tersebut dapat secara efektif meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam mengenal bagian-bagian tubuh. Di samping itu, penelitian lain dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita” (Putri, 2019) mendapatkan hasil bahwa pada kelompok kontrol dan eksperimen terdapat perubahan skor dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperkuat dengan penggunaan media *pop up book* sebagai pemberian perlakuan bagi kelompok eksperimen. Pada penelitian tersebut, subjek digolongkan ke dalam dua kelompok: 1) kelompok kontrol, sebagai subjek yang tidak diberikan perlakuan tambahan dan 2) kelompok eksperimen, sebagai subjek yang diberikan perlakuan tambahan, yakni penggunaan media pembelajaran berupa *pop up book*. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap dua kelompok tersebut menunjukkan bahwa stimulasi dan pembiasaan secara intensif masih dibutuhkan oleh subjek yang tergabung dalam kelompok kontrol untuk dapat meningkatkan kecakapan mereka dalam membaca, sedangkan subjek yang masuk ke dalam kelompok eksperimen masih memerlukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan agar dapat mengembangkan dan mempertahankan kemampuan membaca anak.

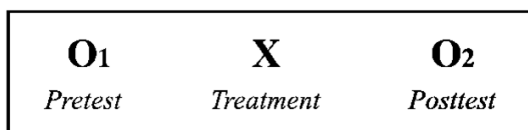
Selain penelitian terkait penggunaan media *pop up book* untuk anak tunagrahita, media tersebut juga dapat digunakan secara efektif untuk anak pada umumnya. Yohana (2022) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Pop-Up Book* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan”. Dari penelitian tersebut, hasil yang didapatkan adalah media pembelajaran berupa *pop-up book* yang diterapkan kepada siswa untuk

belajar membaca permulaan dinilai sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh para siswa kelas awal yang merupakan subjek dalam penelitian tersebut. Begitu pula dengan penelitian Syamsiyah dan Diana (2022) dengan judul “Efektivitas Media *Fuzzy Felt* untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini” yang berhasil menunjukkan keefektifan media dalam meningkatkan kosakata berbahasa anak dengan nilai *n-Gain* yang berada pada rentang kriteria keefektifan tingkat sedang. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut secara jelas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat berbanding lurus dengan efektivitas pembelajarannya. Hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa media pembelajaran yang menarik, seperti *pop up book* dan *fuzzy felt* dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, jika penelitian lain menggunakan media pembelajaran bagi anak tunagrahita atau anak pada umumnya untuk dapat menambah perbendaharaan kata atau memulai belajar membaca, penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan perbendaharaan kata bagi anak lambat belajar menggunakan media pembelajaran berbeda dari penelitian-penelitian tersebut yang disesuaikan dengan karakteristik anak lambat belajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini telah mendapatkan validasi dari ahli media, grafis, dan bahasa dengan predikat sangat layak sehingga media tersebut dapat diimplementasikan secara langsung kepada anak lambat belajar. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas penggunaan media *audio movable book* dalam peningkatan perbendaharaan kata anak lambat belajar di Akasa Center Surabaya.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif menggunakan data berbentuk angka untuk menggambarkan populasi dan memungkinkan adanya generalisasi terhadap hasil penelitian yang dihitung menggunakan analisis statistik (Mukhid, 2021: 14). Dalam hal ini, model yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* yang menerapkan perlakuan (*treatment*) terhadap subjek dengan didahului *pretest* dan *posttest* setelahnya (Sugiyono, 2014). Desain penelitian digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *One-group pretest-posttest design* (Sheskin, 2020)

Dalam desain penelitian ini tidak ada sistem *random sampling* karena subjek penelitian adalah satu kelompok kelas yang telah terbentuk secara alami. Satu kelompok

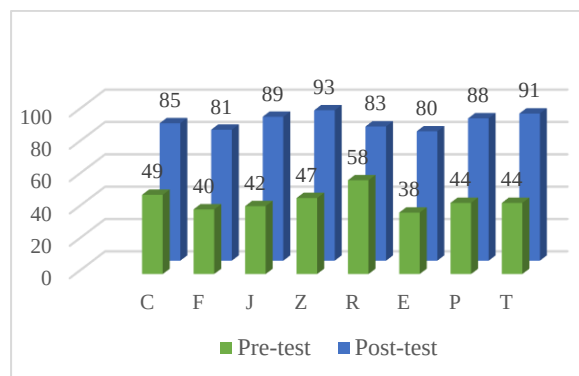
eksperimen diberikan *pretest* guna mencari tahu kemampuan awal anak lambat belajar dalam menguasai perbendaharaan kata. Setelah itu, anak akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran perbendaharaan kata menggunakan media *audio movable book*. Pada tahap perlakuan ini, pembelajaran perbendaharaan kata pada anak tidak sekadar membaca dan mendengarkan cerita, tetapi juga meliputi: 1) pengenalan tanda baca titik, koma, seru, dan tanya beserta penggunaannya dalam cerita; 2) identifikasi unsur intrinsik fabel, meliputi tokoh, watak, dan latar cerita; 3) pemeranan tokoh fabel dengan melakukan dialog yang ada dalam cerita; dan 4) pengambilan pesan moral yang terkandung dalam beberapa dialog pada fabel. Setelah mendapatkan perlakuan, barulah kelompok eksperimen diberikan *posttest* guna melihat tingkat penguasaan perbendaharaan kata anak setelah penerapan media.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan di Akasa Center Surabaya, sebuah lembaga bimbingan belajar untuk anak berkebutuhan khusus dan reguler yang berlokasi di Jalan Kebraon V, Kebraon, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur, 60222. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas hasil observasi di lembaga tersebut yang menunjukkan kurangnya kemampuan anak lambat belajar dalam menambah perbendaharaan kata. Subjek penelitian ini terdiri atas delapan anak lambat belajar kelas 3 SD di Akasa Center Surabaya. Penelitian ini menggunakan data dari nilai hasil *pretest* dan *posttest* dari delapan subjek tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Observasi dan wawancara kepada tentor anak lambat belajar di Akasa Center Surabaya dilakukan untuk menambah informasi dalam menjalankan penelitian. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa *audio movable book* yang berisi fabel dengan judul *Kisah Bing dan Moi*. Media tersebut dibuat dengan menyesuaikan karakteristik anak lambat belajar. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan membandingkan hasil perhitungan dalam *pretest* dan *posttest*. Kemudian, rumus uji-t dan *n-gain* digunakan untuk menghitung efektivitas media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audio movable book diimplementasikan kepada delapan anak lambat belajar kelas 3 SD di Akasa Center Surabaya. Implementasi dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Pertemuan pertama, dilakukan kegiatan *pretest* kepada anak untuk mengetahui penguasaan perbendaharaan kata awal mereka. Capaian pertemuan ini adalah anak mampu membaca perbendaharaan kata pada buku awal di Akasa Center Surabaya. Pertemuan kedua hingga kelima dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan capaian indikator yang berbeda pada setiap pertemuan: 1) anak mampu menyebutkan tanda baca dan membaca fabel

dengan intonasi tepat; 2) anak mampu membaca perbendaharaan kata terkait unsur intrinsik fabel; 3) anak mampu melafalkan dialog pada buku fabel; serta 4) anak mampu menyebutkan amanat dalam dialog fabel. Kemudian, diakhiri pada pertemuan keenam dengan dilakukannya kegiatan *posttest*. Capaian pada pertemuan ini adalah anak mampu membaca perbendaharaan kata pada buku fabel. Penelitian ini difokuskan untuk mencari efektivitas media *audio movable book*, dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* anak. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil *pretest* dan *posttest* anak lambat belajar

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa penguasaan perbendaharaan kata anak lambat belajar di Akasa Center Surabaya sebelum diterapkannya media *audio movable book* mendapatkan nilai sejumlah 362 dengan rata-rata nilai sebesar 45. Langkah selanjutnya, anak diberikan perlakuan dengan diterapkannya media untuk menambah perbendaharaan kata mereka. Pemberian *posttest* dilakukan setelahnya untuk mengetahui perbedaan hasil antara sebelum dengan sesudah penerapan media. Hasil *posttest* anak menunjukkan jumlah nilai setelah menerima pembelajaran menggunakan media *audio movable book* sebesar 690 dengan rata-rata nilai 86. Apabila dibandingkan dengan hasil *pretest*, nilai *posttest* anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni sebesar 91% dengan jumlah 62 kata. Ditinjau dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlinda (2014), hasil implementasi program menunjukkan hal yang sama, yakni media audiovisual yang digunakan dalam intervensi dapat meningkatkan kemampuan membaca kata anak lambat belajar. Selain itu, penelitian Iswanto et al. (2022) juga menunjukkan hal yang sama, setelah diterapkannya media *audio book*, kondisi subjek menjadi lebih baik daripada sebelumnya, ditunjukkan dengan munculnya antusiasme subjek dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh terapis.

Pengujian efektivitas media perlu menggunakan Uji-t. Sebelum menghitung Uji-t, nilai standar deviasi harus

terlebih dahulu diketahui. Tabel 1 menunjukkan selisih nilai antara *pretest* dengan *posttest*, dan jumlah kuadratnya yang akan digunakan untuk perhitungan standar deviasi.

Tabel 1. Selisih nilai (*d*) dan *d*²

Nama	Pre-test	Post-test	Selisih Nilai (<i>d</i>)	<i>d</i> ²
C	49	85	36	1296
F	40	81	41	1681
J	42	89	47	2209
Z	47	93	46	2116
R	58	83	25	625
E	38	80	42	1764
P	44	88	44	1936
T	44	91	47	2209
Jumlah	362	690	328	13836

Sesuai selisih nilai (*d*) dan kuadratnya (*d*²) yang terdapat pada Tabel 1, berikut perhitungan standar deviasi (*Sd*) untuk menghitung Uji-t.

$$\begin{aligned}
 Sd &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum d^2 - (\sum d)^2}{n \cdot (n - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{8 \cdot 13.836 - (328)^2}{8 \cdot (8 - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{110.688 - 107.584}{8 \cdot 7}} \\
 &= \sqrt{\frac{3.104}{56}} = \sqrt{55,42857} = 7,433
 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi (*Sd*) dari data di atas sebesar 7,433. Setelah nilai standar deviasi (*Sd*) didapatkan, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai Uji-t.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{Sd} = \frac{\frac{\sum d}{n}}{Sd} = \frac{\frac{328}{8}}{7,433} = \frac{41}{7,433} = 5,516$$

Nilai Uji-t yang diperoleh sebesar 5,516. Setelah nilai *t*_{hitung} didapatkan, dilanjutkan dengan pencarian nilai *t*_{tabel} dengan derajat kebebasan (*df*) dan taraf signifikansi (α) berikut.

$$df = n - k = 8 - 1 = 7$$

$$\alpha = 5\% = 0,025$$

$$t_{tabel} = 2,365$$

Berdasarkan hasil perhitungan *t*_{hitung} dan *t*_{tabel}, diperoleh perbedaan nilai antara keduanya, yakni *t*_{hitung} = 5,516 > *t*_{tabel} = 2,365 sehingga *H*₀ ditolak dan *H*₁ diterima. Setelah itu, perhitungan kembali dilanjutkan untuk mengukur nilai efektivitas menggunakan rumus

Normalized Gain. Kriteria efektivitas n-Gain dituliskan pada Tabel 2.

$$g = \frac{\bar{T}_2 - \bar{T}_1}{100 - \bar{T}_1} = \frac{86 - 45}{100 - 45} = \frac{41}{55} = 0,745$$

Tabel 2. Kriteria efektivitas n-Gain

Skor	Tafsiran
$g > 0,7$	Efektivitas Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Efektivitas Sedang
$g < 0,3$	Efektivitas Rendah

Sumber: Melzer dalam Ma'ruf et al. (2020)

Mengacu pada Tabel 2, hasil penghitungan n-Gain menunjukkan kriteria efektivitas tinggi dengan skor $g > 0,7$. Hasil yang memperlihatkan keefektifan penggunaan media *audio movable book* didukung oleh beberapa faktor, di antaranya pemanfaatan teks multimodal, pemilihan cerita, dan penyesuaian media dengan karakteristik anak lambat belajar sebagai sasaran utama penggunaan media. Teks multimodal berarti teks yang tidak hanya terdiri atas tulisan, tetapi juga disertai teks audiovisual yang dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa (Setiyadi, 2020). Penelitian Kayati dan Madura (2022) juga membuktikan bahwa media pembelajaran dengan adanya percampuran verbal, gambar, audio, dan gerak dapat menjadi pemicu besar bagi peserta didik untuk menarik minat baca mereka sehingga kompetensi literasi peserta didik juga dapat menjadi semakin kuat. Begitu pula dengan penelitian Putri et al. (2023) yang menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari penggunaan media teks multimodal terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, media *audio movable book* juga menerapkan perpaduan antara tulisan, gambar, audio, *pop up*, dan *movable object* (objek-objek dalam buku yang dapat digerakkan).

Dalam hal tulisan, pemilihan jenis huruf yang lebih luwes, ukuran yang tidak terlalu kecil atau besar, dan warna yang kontras memberikan nilai tambah untuk aspek keterbacaan teks pada media. Untuk sebuah buku teks, pemilihan teks bagi pembaca yang disesuaikan dengan jenjang tertentu menjadi tolok ukur keterbacaan teks, termasuk panjang atau pendeknya kalimat dalam teks tersebut yang juga dapat berpengaruh terhadap pemahaman pembaca (Fatin, 2017). Berkaitan dengan panjang/pendeknya kalimat dalam sebuah teks, *audio movable book* menyesuaikan jumlah kalimat di tiap halamannya agar tidak terlalu pendek atau panjang untuk dibaca anak lambat belajar kelas 3 SD. Hal tersebut disebabkan oleh karakteristik anak lambat belajar yang cenderung memerlukan waktu lebih banyak dengan intensitas berlatih lebih sering untuk mengulang materi pembelajaran agar hasil yang didapatkan dapat lebih

optimal atau setara dengan anak pada umumnya (Ginting et al., 2023).

Media *audio movable book* dilengkapi dengan fitur audio untuk memudahkan anak mengulang perbendaharaan kata yang ada dalam fabel. Dengan adanya fitur tersebut maka media tersebut dapat digolongkan dalam bentuk audiovisual. Anak dapat memanfaatkan fitur audio pada media untuk membaca sekaligus menyimak suara atau hanya memutar audio tersebut berulang-ulang tanpa melihat visualisasi gambar dan/atau cerita tertulisnya. Penggunaan audio dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu beserta minat belajar anak karena suasana yang lebih menarik dan menyenangkan (Rahmani et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Setiyawan (2020) yang menunjukkan bahwa ketika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang hanya menggunakan media visual dalam pembelajaran, siswa yang menggunakan media audiovisual menunjukkan hasil belajar yang mengalami peningkatan lebih tinggi sehingga penggunaan media audiovisual terbukti lebih efektif digunakan dalam pembelajaran untuk siswa SD. Karena diperuntukkan bagi anak lambat belajar, pemilihan audio untuk media ini juga menyesuaikan karakteristik anak. Pengisi suara untuk fitur audio adalah seorang pendongeng yang telah terbiasa bercerita di hadapan anak-anak. Suara yang penuh semangat dengan intonasi yang pas menambahkan nilai lebih untuk efektivitas media, ditambah lagi penyesuaian suara untuk tiap tokoh yang berbeda dalam cerita sehingga anak dapat dengan mudah membedakan dialog antartokoh yang didengarnya.

Di samping media audiovisual yang mempertimbangkan jumlah kata di setiap halamannya, pemilihan cerita binatang (fabel) juga menjadi nilai tambah bagi efektivitas penggunaan media. Mascita (2021) menjelaskan bahwa fabel atau cerita binatang memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: isi ceritanya pendek; pelaku cerita memiliki sifat yang masih satu dimensi: baik atau jahat, kuat atau lemah, dan semacamnya; pelaku cerita hanya terlibat dalam satu peristiwa saja; konflik dalam cerita terjadi antartokoh; serta memiliki nilai moral yang terdapat di akhir cerita. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa fabel memberi pengaruh baik bagi perkembangan kepribadian anak melalui penggambaran cerita yang dirancang sedemikian rupa untuk menarik rasa ingin tahu anak. Media *audio movable book* yang digunakan dalam penelitian ini berisi fabel yang dilengkapi dengan nilai moral yang terkandung di dalamnya untuk saling menolong, berbagi, dan menghargai antarsesama. Tidak hanya terkandung secara tersirat, nilai moral dalam media ini juga dituliskan secara lugas di beberapa dialog tokoh. Hal tersebut dimaksudkan agar anak dapat lebih mudah mengerti maksud baik dari cerita yang dibacanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dibuat dengan menyesuaikan karakteristik anak dan suasana belajarnya mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar anak. Hal tersebut telah dibuktikan pula pada penelitian Dewi et al. (2022) yang menerapkan penggunaan sarana belajar buatan pendidik berupa buku ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar dan LKPD tersebut sesuai ketika diterapkan pada proses belajar mengajar. Baik pendidik maupun peserta didik, keduanya sama-sama dapat merasakan manfaat sarana belajar yang digunakan: mempermudah pendidik menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik memahami materi yang ada. Maka dari itu, sarana apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada kondisi peserta didik akan memberikan hasil yang lebih baik daripada sarana belajar yang tidak berorientasi pada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *audio movable book* efektif dalam peningkatan perbendaharaan kata anak lambat belajar di Akasa Center Surabaya. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil *pretest* dan *posttest* anak yang memperlihatkan perbedaan yang signifikan terkait penguasaan perbendaharaan kata mereka, yakni dengan nilai 45 pada *pretest* dan nilai 86 pada hasil *posttest*. Setelah didapatkan perbedaan hasil tersebut, dilakukan uji-t dengan hasil nilai t-hitung sebesar 5,516. Jika dibandingkan dengan nilai t-tabel, taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 7, menunjukkan nilai sebesar 2,365. Berdasarkan kedua nilai tersebut, tampak bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, yakni nilai t-hitung = 5,516 > t-tabel = 2,365 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penggunaan media pembelajaran berupa *audio movable book* memiliki pengaruh terhadap perbendaharaan kata anak lambat belajar. Kemudian, untuk menguji efektivitas media dilakukan perhitungan n-gain (g) yang mendapatkan hasil sebesar 0,745. Berdasarkan tabel rentang n-gain, nilai tersebut termasuk dalam kriteria keefektifan sangat efektif.

Media *audio movable book* yang terbukti sangat efektif bagi anak lambat belajar juga telah melalui tahap validasi oleh ahli media, grafis, dan bahasa dengan predikat sangat layak. Karena telah mendapatkan hasil yang baik dari validasi para ahli tersebut maka media *audio movable book* layak untuk diimplementasikan dan dapat dirasakan kebermanfaatannya. Dengan penggunaan media ini, bukan hanya anak lambat belajar di Akasa Center Surabaya saja yang dapat merasakan manfaatnya, melainkan juga para tentor, orang tua, dan lingkungan sekitar anak. Dalam hal

ini, tentor dapat mengadopsi inovasi baru terkait cara pembelajaran dengan menggunakan media *audio movable book* atau bahkan mengembangkan media-media lain dengan tetap memperhatikan karakteristik anak. Bagi orang tua, evaluasi belajar anak yang meningkat dapat dijadikan sebagai titik awal baru untuk menentukan tahap-tahap selanjutnya terkait perkembangan anak, utamanya kemampuan kognitif dan psikomotorik anak. Selain itu, penelitian ini sekali lagi juga membuktikan bahwa setiap anak, tidak pandang normal ataupun berkebutuhan khusus, seluruhnya memerlukan media pembelajaran menarik yang dapat menambah daya tarik mereka terhadap materi yang akan mereka pelajari di kelas. Untuk itu, penelitian-penelitian selanjutnya dapat melihat kembali pada hasil penelitian ini sebagai rujukan atau acuan pemilihan media pembelajaran bagi anak lambat belajar dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Dengan pemilihan media yang tepat, didukung dengan metode dan situasi pembelajaran yang nyaman, anak akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, P. S. L., Nurjaya, I. G., & Artika, I. W. (2022). Penggunaan Sarana Pembelajaran Buatan Guru pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(3), 238–245. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.39382>
- Fatin, I. (2017). Keterbacaan buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 edisi revisi 2016 dengan formula FRY. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.32528/bb.v2i1.643>
- Ginting, R. L., Sipayung, K. N. A. S. B. R., Ramahdani, D., Hutasoit, G., Ramadana, D., Caroline, I., & Zafirah, A. J. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Slow Learner. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 242–257.
- Herlinda, F. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Audio Visual bagi Anak Slow Learner. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 3(September), 53–63. <https://doi.org/10.24036/jupe35000.64>
- Iswanto, Y., Amiruddin, N., & Sya'bani, M. A. Y. (2022). Penerapan Media Audio Book Berbasis Tajwid Untuk Siswa Slow Learner Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 215–320. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i2.177>
- Kayati, A. N., & Madura, U. (2022). Pemanfaatan Teks Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 385–398.

- Ma'ruf, A., Ibrahim, N., & Syahrial, Z. (2020). Pengembangan Materi Online pada Mata Diklat Analisis dan Pemanfaatan Data di Pusdiklat BKKBN. *PROCEEDINGS: Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 55--85.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *EDISI*, 3(2), 243–252.
- Mansyur, A. R. (2022). Telaah Problematika Anak Slow Learner dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 3(1), 28–35. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.137>
- Mascita, D. E. (2021). *Mendesain bahan ajar cetak dan digital*. Media Sains Indonesia.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (S. R. Wahyuningrum (ed.)). CV Jakad Media Publishing.
- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsu dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>
- Nai, F. A., Kosmas, J., & Nurhoeda, A. (2023). Pengembangan Literasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 4(2), 1–12.
- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Nursiah, N., Ramadhanty, N. S., & Mufidah, R. A. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA*, 3(3), 416–426.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., Ili, L., Purba, B., Chamidah, D., & Kaunang, F. J. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, D. A. (2019). *Efektivitas media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita*. Universitas Negeri Malang.
- Putri, S. Y., Hamdina, W., Yani, M. D., Yanti, M. Y., & Satria, T. F. (2023). Pengaruh Media Komik Digital dan Media Teks Multimodal Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6650–6662. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12053>
- Rahmani, A., Ratnasari, D. T., & Afrida, T. (2021). Penerapan Media Audio Visual untuk Menumbuhkan Minat Belajar IPS. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 112–118. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.112-118>
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Deepublish.
- Sari, Y. (2018). *Efektivitas Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bagian-Bagian Tubuh Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research Kelas I di SLB YAPPAT Lubuk Sikaping)*. Universitas Negeri Padang.
- Setiyadi, D. B. P. (2020). Pemanfaatan Teks Multimodal Sebagai Inovasi Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.1-24>
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sheskin, D. J. (2020). *Handbook of Parametric and Nonparametric Statistical Procedures* (Fifth). CRC Press Taylor & Francis Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. ALFABETA.
- Syamsiyah, L., & Diana. (2022). Efektivitas Media Fuzzy Felt untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2700–2710. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1421>
- Wiyanti, E. (2014). Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. *Deiksis*, 6(02), 89–100. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v6i02.519>
- Yohana, T. (2022). *Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*.
- Zalukhu, J. T. (2020). *Strategi Guru Dalam Menangani Pelajar Lamban/Lamban Belajar (Slow Learner)*. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta.